

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai orang yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Orang dengan gangguan jiwa atau bisa disingkat dengan ODGJ ini banyak dijumpai di masyarakat yang mana merupakan PR bagi kita semua agar kita sebagai makhluk sosial peduli untuk membantu memulihkan kembali seperti semula atau seperti orang yang sehat jasmani dan rohani.¹ ODGJ ini merupakan ketidakmampuan seseorang menghadapi stres dengan banyaknya beban yang harus diemban, maupun gejala lain yang membuat seseorang menjadi stres (tidak kuat menahan beban yang dialami), sehingga memunculkan perilaku kelainan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. ODGJ berdampak langsung pada individu yang mengalaminya. Perilaku gangguan jiwa diantaranya suka berbicara sendiri, perkataannya tidak runtut, dan susah dipahami, sering terjadi penambahan kata-kata baru setiap terjadi interaksi. Penderita ini terganggu secara emosi, perilaku, maupun cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar.²

Selain lembaga resmi rehabilitasi ODGJ, terdapat beberapa pondok pesantren di Indonesia yang membantu dalam menangani ODGJ diantara sebabnya ialah lembaga rehabilitasi tersebut kurang bisa menangani pasien gangguan jiwa, sehingga membuat pesantren ikut andil dalam menangani pasien yang mengalami

¹ Trisandi And Arif Musafa, "Manajemen Pendidikan Dalam Mengasuh Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2020): 117–32, <https://doi.org/10.30603/Tjmpi.v8i2.1374>.

² *Ibid*, Hlm. 118.

gangguan jiwa. Pondok pesantren yang menerima ODGJ ditangani dengan metode khas dari pondok pesantren yang bersangkutan dalam menangani ODGJ³, Pondok pesantren maju dan berkembang apabila menerapkan manajemen dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Beberapa sistem manajemen yang baik menurut Ratna dalam Jurnalnya Trisandi adalah adanya pola pikir yang teratur, pelaksanaan kegiatan yang teratur, dan penyikapan terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik. Implikasi dari sistem manajemen ini meniscayakan lembaga pesantren menerapkan pola pengasuhan sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas dan komparatif.⁴ Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dapat kita lihat pada manajemen kurikulum pesantren yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran, diarahkan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan bermanfaat dalam konteks Pendidikan. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.⁵ Kurikulum memiliki peran penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya merumuskan tujuan pendidikan untuk mengarahkan proses belajar, tetapi juga menciptakan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Salah satu fungsi utama

³ *Ibid*, Hlm. 119.

⁴ *Ibid*, Hlm. 119.

⁵ Miftah Syahrul Ramadhan And Suklani, "Manajemen Kurikulum," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, No. 3 (2024): 816–25, <https://doi.org/10.47467/Jdi.V6i3.3233>.

pendidikan dan kurikulum dalam masyarakat adalah mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa depan,⁶ Hal ini mencerminkan pentingnya kolaborasi aktif antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang saling berinteraksi dan proaktif.⁷ Manajemen kurikulum sangat penting untuk memastikan pendidikan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Ini melibatkan pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis untuk mencapai sasaran pendidikan.⁸

Diantara pesantren yang menjalankan fungsi dari Manajemen Kurikulum dalam menangani atau membantu dalam rehabilitasi ODGJ yakni Pesantren Ainul Yakin di Gunungkidul Yogyakarta. Pesantren Ainul Yakin menjawab kegelisahan keluarga atau orang tua yang memiliki anggota keluarga ODGJ. Pesantren ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena pesantren ini menawarkan sistem pendidikan berupa manajemen kurikulum yang tidak lazim di pesantren. Pesantren ini terletak di Desa Tepus Gunungkidul, sebuah tempat yang terdiri dari pegunungan kapur yang tandus. Pondok Pesantren Ainul Yakin bercita cita membangun sebuah peradaban bagi ODGJ di lahan seluas 20 hektar. Lahan ini akan dimanfaatkan sebagai Pusat Unggulan Spesialis Pendidikan, Pengkajian dan pemyarakatan bagi ODGJ Yang Islami dan Hafal Al-Qur'an Hadis. Lahan pesantren akan dibangun perkampungan ODGJ, tempat mereka untuk tinggal, belajar, terapi, ibadah, bekerja, berkeluarga, dan bermasyarakat. Pondok Pesantren

⁶ Nanang Syukron Makmun, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul ' Uluum Balong Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam," 2023.

⁷ Abdurrahman Auf, Widiyanto, Istiqomah Rahmawati, "Peran Aktif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2020): 85–95.

⁸ Rusman, "Manajemen Kuriikulum" (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), Hlm. 151.

Ainul Yakin menerima santri berkebutuhan khusus dan umum untuk dididik dan diasuh agar menjadi generasi sehat, shalih dan shalihah, beriman dan bertaqwa, terampil, mandiri, kreatif, mempunyai karya, disiplin, jujur dan bertanggung jawab, memiliki etos kerja tinggi, menjadi terapis bagi anak berkebutuhan khusus yang hafal Al-Qur'an dan Hadis. Para santri diasuh dan didik dalam satu lingkungan yang sama dengan pola dan tingkatan kurikulum yang berbeda. Disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat per individu santri.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka Peneliti tertarik untuk membahas mengenai manajemen kurikulum pesantren ainul yakin yang menawarkan sistem pendidikan bagi ODGJ. Pada tahap pra-observasi berupa kunjungan langsung ke pesantren tersebut untuk mengamati aktivitas para ODGJ disana. Maka Peneliti menemukan beberapa model atau bentuk ODGJ, diantaranya :

1. Bicara sembarang / tidak nyambung saat diajak komunikasi
2. Tertawa sendiri meskipun tidak diajal bicara
3. Melakukan tindakan kekerasan terhadap diri sendiri dan orang lain
4. Melamun, menangis, teriak-teriak

Beberapa model diatas merupakan gejala ODGJ secara umum yang juga dapat kita temukan dilingkungan masyarakat sekitar kita.¹⁰ Selain berupa bentuk ODGJ diatas, Peneliti juga menemukan ODGJ yang mulai pulih dari gangguan jiwa berupa keadaan ataupun aktivitas yang dilakukan ODGJ tersebut sebagaimana

⁹ Ahmad Muntakhib, Mulyani Mudis Taruna, Dan Wahab, "Education Model For Children With Special Needs In Ainul Yakin Islamic Boarding Schools Gunung Kidul, Yogyakarta," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (2024): 185, <https://doi.org/10.30659/Jpai.6.2.185-203>.

¹⁰ Herni Sulastien Antonia Rensiana Reong, Gabriel Mane, Marianus Oktavianus Wega, Faleria A. S. Ruing Wa'a, "Pengalaman Keluarga Dalam Upaya Penanganan Dini Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa," *Jurnal Keperawatan* 15 Nomor S (2023): 151–62.

manusia pada umumnya. Pemaparan mengenai Manajemen Kurikulum Pesantren ODGJ akan Peneliti jelaskan secara rinci pada bagian berikut, dengan menyoroti berbagai aspek penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum yang diterapkan dalam upaya rehabilitasi dan pendidikan bagi santri dengan gangguan jiwa.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari latar belakang permasalahan yang telah peneliti dapatkan selama observasi ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum Pesantren ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul?
2. Apa saja Hambatan yang di hadapi dalam proses Manajemen Kurikulum bagi ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul?
3. Apa saja Solusi dalam menanggulangi Hambatan yang ada dalam proses Manajemen Kurikulum bagi ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana telah disebutkan, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Pesantren ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui Hambatan yang di hadapi dalam proses Manajemen Kurikulum bagi ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul.

3. Untuk mengetahui Solusi dalam menanggulangi Hambatan yang ada dalam proses Manajemen Kurikulum bagi ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul.

D. Kajian Relevan

1. Skripsi karya Putri Apriliani (2024) yang berjudul "Manajemen Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Mandiraja Kabupaten Banjarnegara". Skripsi ini berfokus pada bagaimana pengelolaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang memiliki berbagai hambatan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah sama-sama membahas manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan inklusif. Kedua penelitian ini juga mengkaji bagaimana kurikulum dirancang dan diterapkan untuk kelompok peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta bagaimana pengelolaannya dalam lembaga pendidikan. Selain itu, keduanya menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Putri Apriliani berfokus pada manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang menangani berbagai jenis anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, atau tunagrahita. Sementara itu, penelitian Peneliti berfokus secara spesifik pada

manajemen kurikulum untuk Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Pondok Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul. Selain itu, konteks lembaga pendidikan yang diteliti berbeda. Penelitian Putri Apriliani membahas sekolah formal (SDLB) di bawah naungan pemerintah, sementara penelitian Peneliti membahas pondok pesantren yang berbasis pendidikan agama dan rehabilitasi sosial. Dalam penelitian Peneliti, pendekatan kurikulum tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada aspek terapi, keagamaan, dan pemulihan mental santri ODGJ.

2. Skripsi karya Nanang Syukron Makmun (2023) yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas". Skripsi ini berfokus pada bagaimana manajemen kurikulum diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum. Penelitian ini menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pesantren dalam mendukung sistem pendidikan berbasis keagamaan, dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah sama-sama membahas manajemen kurikulum di lingkungan pondok pesantren. Keduanya juga menyoroti bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran santri. Selain itu, penelitian ini sama-sama mengkaji model pendidikan berbasis pesantren yang memiliki karakteristik khas dalam pembelajaran agama dan pembentukan karakter santri.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Nanang Syukron Makmun berfokus pada manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum, yang merupakan pesantren umum dengan sistem pendidikan yang kemungkinan besar berbasis salafiyah, modern, atau kombinasi keduanya, tanpa spesifikasi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Sementara itu, penelitian Peneliti secara spesifik membahas manajemen kurikulum untuk Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Pondok Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul. Selain itu, sasaran peserta didik dalam penelitian berbeda. Skripsi Nanang Syukron Makmun membahas kurikulum untuk santri umum, sedangkan penelitian Peneliti lebih menyoroti bagaimana kurikulum dirancang untuk santri dengan gangguan jiwa. Dalam penelitian Peneliti, pendekatan kurikulum tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup aspek terapi, rehabilitasi, dan pembinaan mental santri ODGJ sebagai bagian dari proses pemulihan mereka.

Penelitian Peneliti bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pesantren dapat berperan dalam pendidikan sekaligus terapi sosial bagi santri ODGJ, yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan dengan santri umum dalam pesantren seperti yang diteliti oleh Nanang Syukron Makmun.

3. Jurnal karya Muftia Fitri Fajriani (2022) yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pesantren Sains". Jurnal ini berfokus pada bagaimana manajemen kurikulum diterapkan di pesantren berbasis sains, yang mengombinasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern. Penelitian ini mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pesantren sains, serta

bagaimana integrasi antara ilmu agama dan sains dilakukan dalam pembelajaran santri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah sama-sama membahas manajemen kurikulum di pesantren. Kedua penelitian ini juga mengkaji bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum diterapkan dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, keduanya menyoroti bagaimana pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter santri melalui pendekatan kurikulum yang khas.

Perbedaan penelitian ini adalah jurnal Muftia Fitri Fajriani berfokus pada manajemen kurikulum di Pesantren Sains, yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan sains dalam pembelajaran santri. Sementara itu, penelitian Peneliti secara spesifik membahas manajemen kurikulum untuk Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Pondok Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, yang menekankan pendidikan agama sekaligus terapi dan rehabilitasi mental bagi santri dengan gangguan jiwa. Selain itu, sasaran peserta didik dalam penelitian berbeda. Jurnal Muftia Fitri Fajriani membahas santri umum yang mengikuti pendidikan berbasis agama dan sains, sedangkan penelitian Peneliti lebih menyoroti bagaimana kurikulum dirancang untuk santri dengan gangguan jiwa yang membutuhkan pendekatan khusus dalam pembelajaran dan rehabilitasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori

dan praktik manajemen kurikulum pesantren dalam menangani santri dengan kebutuhan khusus, khususnya ODGJ.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam memahami pentingnya pendidikan inklusif dan bagaimana menerapkan pendekatan yang tepat bagi individu ODGJ di lingkungan pesantren.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan pedoman bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi ODGJ, baik dari segi pendekatan, metode, maupun media pembelajaran. Dengan adanya panduan ini, pendidik dapat lebih memahami karakteristik ODGJ serta mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran dan rehabilitasi.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung bagi ODGJ, dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Melalui penerapan kurikulum yang lebih adaptif, ODGJ dapat memperoleh pemahaman agama yang lebih baik, meningkatkan keterampilan sosial, serta mengalami perkembangan emosional dan mental yang positif dalam proses rehabilitasi mereka.

c. Manfaat bagi Pesantren

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam peningkatan manajemen kurikulum di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, sehingga pesantren dapat menyusun program pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis dalam menangani ODGJ. Dengan sistem yang lebih baik, pesantren dapat menjalankan perannya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat rehabilitasi yang lebih efektif bagi santri dengan gangguan jiwa.

d. Bagi Pengembang Kurikulum

Penelitian ini menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum pesantren yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan ODGJ. Dengan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran agama, terapi mental, dan keterampilan sosial, kurikulum ini diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren lain yang ingin mengembangkan sistem pendidikan berbasis rehabilitasi bagi santri dengan kebutuhan khusus.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.¹¹

¹¹ Ramli Dkk., "Penelitian Multidimensi: Analisis Beragam Jenis Dan Teknik," *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5, No. 3 (2024): 3846–60, <https://doi.org/10.54373/Imej.V5i3.1379>.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, Yogyakarta yang berlokasi di Padukuhan Karangtengah, Kalurahan Sumberwungu, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 (pra-observasi) dan bulan Februari sampai bulan April 2025.

3. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Dian Natalia dkk, subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.¹² Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mudir (Pimpinan pesantren), merupakan subjek yang bersifat sekunder. Peneliti akan mendapatkan data yang berupa keterangan yang bersifat umum atau *company profile* mengenai Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, Yogyakarta.
- b. Pengasuh atau Wali Kelas, untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hambatan yang dihadapi yaitu faktor lingkungan dan lokasi pesantren.

¹² Dian Natalia, Agung Setyawan, Dan Tyasmiarni Citrawati, "Identifikasi Kemampuan Membaca Dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas Iii Sdn Buluh 3 Sochah," *Lppm Ikip Pgri Bojonegoro* 11, No. 2 (2020): 613–17.

- c. Santri ODGJ, untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran yang diterapkan, metode yang digunakan adalah observasi. Hambatan yang dihadapi yaitu terbatasnya kemampuan santri dalam berkomunikasi, sehingga diperlukan pendekatan khusus dalam memahami respons mereka terhadap pembelajaran.

4. Jenis Data

Pada penelitian ini, Peneliti telah menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data secara langsung¹³. Data primer dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Manajemen Kurikulum Pesantren ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul
- 2) Temuan dari Hambatan dan Solusi yang di hadapi dalam proses Manajemen Kurikulum bagi ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen¹⁴, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data

¹³ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah," *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021): H. 5.

¹⁴ Imron, "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada Cv. Meubele Berkah Tangerang," *Indonesian Journal On Software Engineering (Ijse)* 5, No. 1 (2019): 19–28, <https://doi.org/10.31294/Ijse.V5i1.5861>.

mengenai persediaan pangan suatu daerah dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang mendukung guna memperoleh gambaran umum Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, Yogyakarta yang terdiri dari: visi, misi dan tujuan sekolah data guru dan karyawan, data peserta didik dan data sarana prasarana sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data bertujuan agar data dalam penelitian valid, akurat sesuai dengan permasalahan yang di teliti dan tidak di rekayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Slamet sebagaimana yang dikutip oleh Widarti, menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang di teliti.¹⁵ Wawancara dipakai bila jumlah responden relatif sedikit. Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Di tinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:¹⁶

- 1) Wawancara bebas (inguided interview), di mana pewawancara menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

¹⁵ Widarti, "Peran Videographer Dan Editor Dalam Mengembangkan Inex Works," *Jurnal Pariwara* 1, No. 1 (2021): 23–28.

¹⁶ Aisyah Mutia Dawis Dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

- 2) Wawancara terpimpin (guided interview), yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud interview terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Wawancara yang digunakan Peneliti ialah wawancara terpimpin ditujukan kepada proses manajemen kurikulum pesantren ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, Yogyakarta. Selain itu, Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah guna memperoleh informasi mengenai visi, misi sekolah, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pendidikan diniyah dan lain sebagainya.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan sistematis, terhadap fenomena- fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁷ Observasi atau pengamatan dapat di lakukan dengan berbagai cara diantara observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang di lakukan oleh pengamat di mana pengamat sendiri memasuki atau mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi yang tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya.¹⁸

¹⁷ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, Dan Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.839>.

¹⁸ *Ibid*, Hlm.90.

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan untuk mengamati Manajemen Kurikulum Pesantren ODGJ di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen, dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa.¹⁹ Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui sejarah Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, Yogyakarta., data guru, data-data karyawan, data peserta didik, tata tertib sekolah dan data sarana prasarana sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Adita Nurholiq dkk. Analisis data yaitu sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi.²⁰ Pada penelitian ini Peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman atau disebut dengan model interaktif.²¹ Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

¹⁹ Tuti Khairani Harahap Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

²⁰ Adita Nurholiq, Oyon Saryono, And Iwan Setiawan, "Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk," *Jurnal Ekologi* 6, No. 2 (2019): 393–99, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekologi/article/download/2983/2644>.

²¹ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Man 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp* 3, No. 2 (2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah di lakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Pada penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan di lakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukan dalam bab tinjauan pustaka.

7. Teknik Keabsahan Data

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas.²² Cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran temuan penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah:²³

- a. Ketekunan pengamatan, pengamatan di lakukan secara tepat dan berkesinambungan.
- b. Kecukupan referensi, menganalisa keabsahan data dengan cara membuktikan temuan yang telah di peroleh Peneliti dengan transkrip wawancara, dokumentasi maupun bukti yang lainnya.

Pengecekan data, yaitu proses pengecekan data oleh Peneliti kepada subjek.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan di bahas dalam skripsi.

Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

²² Muslich Anshori & Sri Iswati, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, No. 2 (2014): 17–23.

²³ Muhammad Irfan Fauzan, "Peran Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 2 Salafiyah Wustho," 2022

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Rinciannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan di bahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu Manajemen Kurikulum Pesantren Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, Peneliti memaparkan tentang gambaran umum Pesantren Ainul Yakin Gunungkidul, Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sajian dan analisis data yang meliputi pelaksanaan proses pendidikan diniyah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses Pendidikan diniyah.

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata Peneliti.

